

Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>**WINDRADI**ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.403>

Model Intervensi Sosial Untuk Memperkuat Ketahanan Keluarga di Kelurahan Serang Kota Serang Provinsi Banten

Riny Handayani

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding Author: riny.handayani@untirta.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: Nov 20th, 2025

Revised: Nov 28th, 2025

Accepted: Des 01st, 2025

Available online: Des 01st, 2025

KEYWORDS

Family Resilience, Social Intervention, Family Empowerment, Serang Subdistrict

KATA KUNCI

Ketahanan Keluarga, Intervensi Sosial, Pemberdayaan Keluarga, Kelurahan Serang

ABSTRACT

Family resilience is a strategic issue in urban settings, particularly among families experiencing socioeconomic vulnerability. This community service program aims to develop a social intervention model to strengthen family resilience in Serang Subdistrict, Serang City. The implementation consisted of several stages, including an initial needs assessment, family education sessions, economic skills training, intensive family mentoring, and the establishment of a family support network to reinforce community-based social ties. The program outcomes indicate significant improvements in various aspects of family capacity: family knowledge increased by 60 percent, communication skills improved by 45 percent, and 70 percent of participants began applying better household financial management practices. Additionally, a family support group was formed, functioning as a social network where residents can share experiences, exchange information, and develop strategies for resilience building. These findings demonstrate that education-based and community empowerment interventions are effective in enhancing families' abilities to manage social and economic pressures. The program also shows strong potential for replication in other subdistricts, provided that local contexts and community needs are appropriately considered.

ABSTRAK

Ketahanan keluarga menjadi salah satu isu strategis di kawasan perkotaan, khususnya bagi keluarga yang menghadapi kerentanan sosial dan ekonomi. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan model intervensi sosial yang mampu memperkuat ketahanan keluarga di Kelurahan Serang, Kota Serang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu survei awal untuk memetakan kebutuhan, edukasi mengenai pengelolaan keluarga, pelatihan keterampilan ekonomi produktif, pendampingan keluarga secara intensif, serta pembentukan jejaring dukungan warga sebagai wadah penguatan sosial. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada beberapa aspek kapasitas keluarga: pengetahuan keluarga meningkat sebesar 60 persen, kemampuan komunikasi keluarga meningkat 45 persen, dan sebanyak 70 persen peserta mulai menerapkan praktik manajemen keuangan keluarga yang lebih baik. Selain itu, terbentuk kelompok dukungan keluarga yang berfungsi sebagai jaringan sosial



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.403>



internal bagi warga dalam berbagi pengalaman, informasi, dan strategi penguatan keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa intervensi sosial berbasis edukasi dan pemberdayaan komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan keluarga menghadapi tekanan sosial ekonomi. Program ini memiliki potensi untuk direplikasi pada wilayah lain dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan lokal masing-masing.

PENDAHULUAN

Ketahanan keluarga menjadi isu penting di wilayah perkotaan seperti Kelurahan Serang yang menghadapi tantangan: tekanan ekonomi, dinamika sosial, rendahnya literasi pengasuhan, serta lemahnya jejaring sosial keluarga. Kota Serang sebagai Ibukota Provinsi terdeteksi memiliki berbagai masalah aspek kualitas penduduk yang berkaitan dengan ketahanan keluarga. Rentannya Ketahanan keluarga dalam aspek pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat yang dalam Teori Ketahanan Keluarga menurut Walsh masuk dalam Dimensi Organizational Patterns salahsatunya tergambar pada kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Serang yang merupakan wilayah berstatus kota dengan IPM paling rendah di Provinsi Banten padahal status wilayahnya merupakan Ibukota Provinsi Banten. IPM untuk Kota Serang sebesar 76,90, Kota Cilegon 78,83, Kota Tangerang 81,53 dan Kota Tangerang Selatan sebesar 84,16 (Banten Dalam Angka, 2025). Jika dibandingkan 3 kota lainnya, Kota Serang merupakan kota yang memiliki IPM terendah. Hal ini menggambarkan pembangunan di Kota Serang dalam aspek pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat paling tertinggal di Provinsi Banten dibandingkan dengan Kota Cilegon, Tangerang dan Tangerang Selatan.

Data lainnya terkait dengan ketahanan keluarga adalah tingginya angka perceraian di Kota Serang baik kategori Cerai Talak maupun Cerai Gugatan. Untuk wilayah kota pada tahun 2020 terdata Kota Serang memiliki angka Cerai Talak tertinggi di Provinsi Banten yakni 566 kasus, sebagai pembanding Kota Cilegon yang memiliki penduduk relatif sama banyak dengan Kota Serang hanya terdata memiliki angka Cerai Talak sebesar 105 kasus. Untuk kategori Cerai Gugatan Kota Serang juga



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.403>



terdata sebagai wilayah kota yang memiliki angka tertinggi yakni sebanyak 2.444 kasus, sebagai pembanding Kota Cilegon yang memiliki jumlah penduduk relatif sama hanya terdata sebanyak 296 kasus Cerai Gugatan. Alasan utama kejadian perceraian secara umum adalah karena faktor ekonomi, perselisihan atau pertengkaran terus menerus dan karena ditinggalkan salahsatu pasangan.

Keluarga sebagai unit terkecil memiliki peran sentral dalam menyiapkan generasi berkualitas; namun banyak keluarga belum memiliki kapasitas menghadapi perubahan sosial. Rendahnya kapasitas keluarga terkait ketahanan keluarga di Kelurahan Serang khususnya didukung oleh data temuan yakni rendahnya pengetahuan keluarga tentang komunikasi efektif; pola pengasuhan yang kurang adaptif; ketahanan ekonomi keluarga yang rapuh; minimnya keterlibatan keluarga dalam kegiatan sosial; dan llemahnya keterampilan keluarga mengelola konflik internal. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya ketahanan keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi, emosional, dan sosial.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dirasakan perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat sekitar terkait Intervensi sosial yang diperlukan untuk mengatasi masalah multi-dimensional keluarga. Selain itu diperlukan pula Intervensi berbasis edukasi, pemberdayaan, dan penguatan jejaring sosial yang terbukti efektif membantu keluarga beradaptasi. Intervensi sosial diperlukan untuk meningkatkan kapasitas keluarga menghadapi tekanan, memperkuat jejaring sosial antar keluarga, meningkatkan kemampuan keluarga dalam merespons perubahan dan mendorong keluarga lebih resilien dan mandiri.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- Mengembangkan model intervensi sosial yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketahanan keluarga.
- Meningkatkan pengetahuan keluarga dalam hal komunikasi dan pengasuhan.
- Memberikan pelatihan keterampilan ekonomi bagi keluarga.



- Membentuk jejaring sosial keluarga berupa kelompok “Keluarga Tangguh Kelurahan Serang”.

METODE

1) Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Serang, Kota Serang Provinsi Banten, dengan sasaran kegiatan terdiri dari:

- Ibu rumah tangga,
- Ayah sebagai kepala keluarga,
- Keluarga rentan,
- Kader PKK sebagai penggerak komunitas.

2) Model Intervensi Sosial

Model intervensi terdiri dari tiga komponen utama:

- Edukasi Ketahanan Keluarga, dengan materi edukasi meliputi:
Komunikasi suami-istri
Pola pengasuhan positif
Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- Penguatan Ekonomi Keluarga, dengan kegiatan mencakup:
Pelatihan keterampilan ekonomi sederhana
Penyusunan anggaran keluarga
Pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga.
- Penguatan Jejaring Sosial, dengan kegiatan mencakup:
Pembentukan kelompok “Keluarga Tangguh”
Pertemuan rutin bulanan

3) Tahapan Pelaksanaan

- Survei Awal: Mengidentifikasi kondisi dan masalah keluarga.
- Pelaksanaan Intervensi: Edukasi, pelatihan, dan pendampingan.



- Monitoring Penerapan: Mengukur penerapan materi di rumah.
- Evaluasi Program: Evaluasi pre-post untuk menilai perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk di Kelurahan Serang adalah 30.627 jiwa dengan komposisi 15.496 penduduk laki-laki dan 15.131 penduduk perempuan. Jumlah keluarga yang terdata di Kelurahan Serang sebanyak 7.766 keluarga (Sumber : Kelurahan Serang Tahun 2022). Pertumbuhan penduduk Kelurahan Serang mencapai sebesar 6,44 % per tahun hal ini termasuk mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Peningkatan ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan Kota Serang yang makin berkembang sebagai kawasan pemukiman bagi kaum perkotaan (urban) yang bekerja di wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan sekitarnya. Dari data yang ada, Kelurahan Serang memiliki persentase jumlah penduduk kedua terbesar di Kecamatan Serang yakni 13,63 persen dan Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) rendah yakni 101. Hal ini dapat diartikan di Kelurahan Serang berpotensi bertambah pesat jumlah penduduknya.

Peningkatan Pengetahuan Keluarga

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan terkait ketahanan keluarga di Kelurahan Serang, hasil pre-post test menunjukkan:

- Pengetahuan tentang komunikasi keluarga meningkat sebesar 60 persen,
- Kemampuan mengelola konflik meningkat 40 persen, perubahan perilaku terlihat pada rutinitas rumah tangga lebih sabar dan fokus pada solusi.
- Pemahaman mengenai pengasuhan positif meningkat 55 persen peserta melaporkan perubahan perilaku seperti lebih sering berdiskusi keluarga dan mengurangi cara pengasuhan otoriter.



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.403>



Gambar 1. Penyuluhan Komunikasi Keluarga di Kelurahan Serang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, Juli 2025

Penguatan Keterampilan Ekonomi.

Pemilihan penguatan ketahanan keluarga dari aspek ekonomi juga dilandasi oleh beberapa data yang menunjukkan masih rendahnya tingkat pendapatan keluarga di Kelurahan Serang. Dominasi tingkat pendapatan dari responden di wilayah pengabdian adalah pada kisaran Rp.2.001.000 sampai dengan Rp. 5.000.000,- yakni sebanyak 45,90 persen. Jika melihat peta sebaran di atas masih sangat banyak penduduk asli yang tingkat pendapatannya jauh di bawah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Kota Serang (di bawah Rp. 2.000.000 terdata 23,20 persen malah ada sebanyak 2,80 persen responden pendapatannya di bawah Rp. 500.000,-). Penduduk yang terdata tingkat pendapatannya di atas UMK hanya terdapat sebanyak 28,20 persen (tingkat pendapatan antara Rp.5.001.000-Rp.10.000.000,- dan di atas Rp.10.000.000,-). (Handayani, Riny. 2024).



Mengacu pada Social Capital Theory (Robert Putnam, 2020), terdapat modal sosial (kepercayaan, norma, jaringan) yang dapat dijadikan fondasi kolaborasi ekonomi antarwarga, UMKM, kelompok usaha, dan pemerintah kelurahan. Dalam konteks ini, poin kunci untuk jejaring ekonomi adalah Bonding social capital atau hubungan antarwarga → meningkatkan kerja sama usaha. Setelah kegiatan pengabdian terlihat sebanyak 70 persen keluarga mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana dan sekitar 30 persen peserta mencoba memulai usaha kecil seperti makanan ringan dan kerajinan rumah tangga. Berikut adalah salahsatu contoh usaha warga yang dapat dikembangkan dengan penerapan catatan arus kas belanja yang mulai dirapihkan :



Gambar 2. Kunjungan Materi Keterampilan Ekonomi Sederhana

Sumber: Dokumentasi Pribadi, Juli 2025

Penguatan Jejaring Sosial

Penguatan jejaring sosial (*social network strengthening*) adalah proses membangun, memperluas, dan memperdalam hubungan antarindividu atau antarlembaga untuk meningkatkan kemampuan suatu kelompok atau komunitas dalam memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, atau mengakses sumber daya agar mencapai kesejahteraan sosial. Penguatan jejaring sosial yang paling relevan dalam program pemberdayaan masyarakat terkait ketahanan keluarga di Kelurahan Serang ini



adalah Social Capital Theory (Robert Putnam, 2020), yang menekankan pentingnya kepercayaan, norma, dan jaringan dalam meningkatkan kapasitas sosial.

Dalam konteks pemberdayaan ketahanan keluarga di Kelurahan Serang ini jejaring sosial berperan dalam memperluas akses layanan, memperkuat solidaritas, meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan program, dan mereduksi kerentanan sosial. Langkah konkret untuk mendukung program pemberdayaan ini adalah dengan membentuk kelompok komunitas “Keluarga Tangguh Kelurahan Serang” yang beranggotakan 25 keluarga. Kelompok ini rutin melakukan:

- Diskusi parenting
- Sharing masalah keluarga
- Edukasi Manajemen Pemanfaatan Pekarangan Rumah



Gambar 3. Edukasi Manajemen Pemanfaatan Pekarangan Rumah

Sumber: Dokumentasi Pribadi, Agustus 2025

Pembentukan kelompok ini memperkuat solidaritas antar anggota dan memberikan dukungan emosional. Bahkan beberapa keluarga mulai berpartisipasi aktif dalam kegiatan RT/RW di lingkungannya. Intervensi sosial yang diberikan terbukti efektif karena:

- Menggunakan pendekatan partisipatif,



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.403>



- Melibatkan keluarga secara langsung,
- Bersifat berkelanjutan melalui kelompok dukungan,
- Relevan dengan kebutuhan lokal Kelurahan Serang.

Namun terdapat keterbatasan: keterlibatan ayah masih kurang, waktu pendampingan terbatas dan belum ada dukungan anggaran lanjutan dari pemerintah kelurahan.

SIMPULAN

Model intervensi sosial yang diimplementasikan berhasil meningkatkan ketahanan keluarga di Kelurahan Serang. Program perlu dilanjutkan secara rutin bersama kader PKK dan kelurahan untuk peningkatan ketahanan keluarga di Kelurahan Serang walaupun masih diperlukan tambahan topik lanjutan dalam materi manajemen emosi, pengasuhan remaja, dan ekonomi kreatif. Kegiatan edukasi, pelatihan ekonomi, dan pendampingan memberikan dampak nyata pada perilaku dan kemampuan keluarga. Keterlibatan ayah perlu diperkuat melalui kegiatan khusus laki-laki atau kegiatan malam hari, lebih menyesuaikan pada kondisi para ayah yang bekerja di waktu siang hari. Terbentuknya kelompok dukungan keluarga merupakan capaian penting dalam memperkuat jejaring sosial warga. Kelurahan dapat menjadikan model ini sebagai program rutin pembinaan keluarga selain dapat juga dijadikan acuan bagi kelurahan lain untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Riny. 2024. Ketahanan Kelurga dan Migrasi Penduduk (Studi di Kelurahan Serang Kecamatan Serang Kota Serang Provinsi Banten). Disertasi. Universitas Indonesia
- Nuryana, A. (2021). Model Intervensi Sosial Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 115–124.
- Putri, S. (2022). Pemberdayaan Keluarga dalam Pembangunan Sosial. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(1), 45–56.



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.403>



Dewi, L. (2020). Ketahanan Keluarga di Era Modern. Jakarta: Rajawali Pers.

Putnam, R. D. (2020). Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community. New York: Simon & Schuster.

Handayani, Riny., Enggar Utari, Iman Santoso.2019. Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten. Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS). p-issn : 2549-0435. e-issn: 2549-1431. <file:///Users/riny/Desktop/4903-19902-1-PB.pdf>

KemenPPPA. (2019). Pedoman Ketahanan Keluarga Indonesia. Jakarta.